

Received: November 2022

Accepted: Desember 2022

Published: Januari 2023

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v7i1.2066>

Penyuluhan dan Pemeriksaan Laboratorium Gangguan Fungsi Ginjal di Dusun Mancasan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta

*Subrata Tri Widada**Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*subrata.analis@gmail.com*Menik Kasiyati**Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*rifani.2010@gmail.com*Budi Setiawan**Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*budi.setiawan@poltekkesjogja.ac.id

Abstrak

Perubahan kehidupan saat ini secara signifikan telah terdampak oleh perkembangan internet. Dari segi waktu, aktivitas manusia sangat terbantu oleh adanya internet. Salah satu produk aplikasi internet adalah sosial media. Sosial media sudah menjadi kebutuhan dalam menunjang aktivitas manusia saat ini, tidak hanya sebagai gaya hidup, sektor pendidikan dan bahkan dunia usaha sudah sangat akrab dan hampir semua bidang usaha menggunakan bantuan sosial media dalam mengembangkan dan memasarkan produknya sehingga dapat dinikmati oleh khalayak ramai tak terbatas. Banyak jenis sosial media yang digunakan sesuai kebutuhan dari masing-masing pelaku usaha baik itu makro ataupun mikro, karena saat ini dengan adanya sosial media orang lebih mudah berbelanja dimana saja kapan saja tanpa terhalang oleh jarak. Hal ini yang sangat mendasari kami Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bergerak untuk menjadikan masyarakat para pelaku ekonomi kreatif seperti warga Desa Dandang yang sebagian besar adalah pengrajin tusuk sate dapat merasakan manfaat dari sosial media terutama dalam pengembangan usaha dan pemasaran produknya agar dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga bisa meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan warga. Harapan kami setelah adanya kegiatan PkM ini yaitu “Pelatihan dan Pemanfaatan Sosial Media sebagai Sarana Penunjang Pemasaran Produk UMKM”, dalam aktivitas sehari-hari, ilmu pengetahuannya dapat diterapkan oleh warga desa. Baik dalam mencari sumber informasi tentang kualitas produk lain yang serupa sehingga dapat meningkatkan kualitas produksinya. Dan juga warga desa dapat menggunakan sosial media dengan maksimal agar dapat menunjang pemasaran produk lebih maksimal karena mudah diakses oleh khalayak ramai. Sehingga semakin banyak yang menggunakan produk UMKM warga Desa Dandang akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan warga.

Kata kunci: *Pemanfaatan Media Sosial; Pemasaran Produk UMKM; Warga desa Dandang.*

Pendahuluan

Keberhasilan sumber daya manusia dalam bidang kesehatan akan berdampak pada tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Langkah untuk meningkatkan keberhasilan Pembangunan Bidang Kesehatan yang telah di canangkan oleh Pemerintah melalui Gerakan Masyarakat hidup Sehat (GERMAS). GERMAS dilakukan sebagai penguatan usaha promotif dan preventif yang dapat dilakukan oleh semua komponen bangsa. Kebijakan Pemerintah lainnya adalah Program Keluarga sehat yang berbasis kepada keluarga. Pemeriksaan kesehatan secara Rutin merupakan unsur yang di prioritaskan Pemerintah pada tahun 2017/2018. Pemeriksaan Kesehatan secara rutin dapat melalui pemeriksaan laboratorium.

Usaha preventif dan promotif oleh keluarga dapat dilakukan melalui pemeriksaan laboratorium, selain untuk kuratif. Penyuluhan kesehatan diberikan dengan harapan masyarakat mampu memahami secara ilmiah tentang seluk beluk penyakit sehingga usaha preventif dan kuratif akan lebih efektif dan terarah. Penyakit gangguan fungsi ginjal masuk kelompok penyakit degeneratif dan tidak menular, cenderung meningkat dan sangat mengancam sejak usia muda. Penyakit degeneratif meliputi hipertensi, diabetes melitus, gout (asam urat tinggi), stroke, jantung koroner dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Indonesia mengalami “*double burden diseses*” penyakit tidak menular menjadi beban utama sedangkan penyakit menular masih menjadi beban berat (Kementerian Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan pada lansia menunjukkan hasil dari 100 responden sejumlah 53 orang memiliki kadar gula darah di atas normal (hiperglikemia), 24 orang dengan kadar asam urat darah di atas normal (hiperuricemia), dan 59 orang peserta dengan kadar kolesterol di atas normal (hiperlipidemia) (Foresta & Gunasari, 2017). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa lansia mengalami penurunan fungsi metabolisme dalam tubuhnya. Sedangkan berdasarkan data diperkirakan lansia yang berusia diatas 60 tahun akan menjadi dua kali lipat yaitu dari 11% di tahun 2005 menjadi 22% pada tahun 2050 mendatang (Sunaryo, 2016).

Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gangguan fungsi ginjal/degenarif pada masyarakat RW 01 Dusun Mancasan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta serta untuk mengetahui status kesehatan di lihat dari hasil pemeriksaan asam urat sehingga dapat dilakukan upaya preventif dan kuratif seperti dengan melakukan GERMAS.

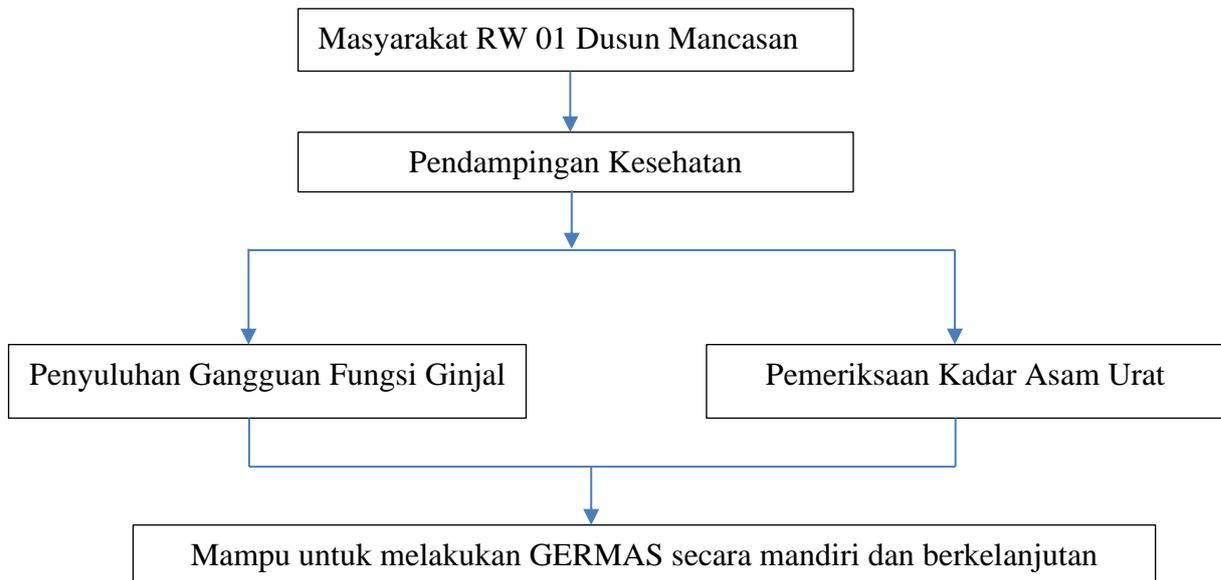
Permasalahan Mitra

Bagaimana masyarakat di RW 01 Dusun Mancasan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta dapat melakukan pengendalian penyakit gangguan fungsi ginjal secara mandiri. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan diharapkan menjadi solusi untuk memberikan pengetahuan mengenai penyakit gangguan fungsi ginjal seperti asam urat. Tujuan akhir adalah masyarakat dapat terhindar dari penyakit gangguan fungsi ginjal dengan melakukan GERMAS dan pengecekan secara rutin.

Metode

Pengabdian masyarakat berupa pendampingan dimasyarakat di RW 01 Dusun Mancasan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta melingkupi bidang kimia klinik. Dilakukan salah satu pengecekan fungsi ginjal yaitu dengan pemeriksaan asam urat, sedangkan pendampingan ditekankan pada gangguan fungsi ginjal secara umum.

Berikut adalah model konseptual:



Gambar 1. Model Konseptual Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 90 orang lansia yang merupakan warga RW 01 Dusun Mancasan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan agar warga RW 01 Dusun Mancasan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta khususnya lansia dapat memahami penyakit gangguan fungsi ginjal. Materi yang disampaikan adalah mengenai pemeriksaan gangguan fungsi ginjal meliputi pemeriksaan asam urat. Penyuluhan berlangsung interaktif dengan adanya sesi diskusi setelah sesi penyuluhan selesai. Setelah sesi penyuluhan dan diskusi selesai kemudian dilanjutkan pengambilan sampel darah untuk tes fungsi ginjal yaitu pemeriksaan asam urat. Cara pemeriksaan kadar asam urat yang dilakukan dengan metode enzimatis. Sampel diambil dari darah warga dan dibuat menjadi serum. Setelah semua sampel serum terkumpul, maka sampel di kirim ke laboratorium swasta untuk diperiksa kadar asam uratnya. Hasil pemeriksaan dari kegiatan ini dilaporkan kepada masyarakat kembali sebagai upaya *screening* adanya gangguan fungsi ginjal pada masyarakat. Hasil pemeriksaan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah tentang fungsi ginjal, hal-hal yang menyebabkan kerusakan pada ginjal, pemeriksaan *screening* yang dapat dilakukan dan cara untuk menghindari penyakit gagal ginjal. Penyuluhan ini dilaksanakan sebelum adanya pemeriksaan asam urat kepada warga. Cara ini adalah suatu usaha untuk mendeteksi penyakit dengan pemeriksaan gangguan fungsi ginjal.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kepada Masyarakat RW 16

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Pendampingan Kesehatan Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin, Umur, Tempat Tinggal dan Kadar Asam Urat.

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	37	41,10
	Perempuan	53	58,90
	Total	90	100,0
2	Kelompok Umur		
	Dibawah 50 tahun	6	6,67
	50 – 60 tahun	29	32,22
	Diatas 60 tahun	55	61,11
3	Tempat Tinggal (RT)		
	RT 35	1	1,10
	RT 36	27	30,00
	RT 37	17	18,90
	RT 38	21	23,30
	RT 39	8	8,90
	RT 40	16	17,80
	Total	90	100,00
4	Kadar Asam Urat		
	Failed	7	7,80
	Normal	77	85,60
	Tidak Normal	6	6,70
Total	90	100,00	

Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat bahwa 58,90% responden dalam kegiatan ini adalah perempuan dengan usia sebagian besar (61,11%) diatas 60 tahun. 23,30% responden berasal dari RT 38 sedangkan yang berasal dari RT 35 hanya 1 orang. Dari 90 orang yang diperiksa

kadar asam uratnya terdapat 7 sampel yang tidak dapat diperiksa karena jumlah volume darah yang diambil terlalu sedikit sehingga tidak dapat diketahui kadar asam uratnya, namun sebanyak 85,60% responden yang diperiksa menunjukkan kadar asam urat yang normal dan hanya 6,7% yang tidak normal. Dari 6 orang yang tidak normal kadar asam uratnya 1 orang berjenis kelamin laki dan 5 orang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia terdapat 1 orang yang berusia 56 tahun, 66 tahun, 72 tahun dan 79 tahun, yang kadar asam uratnya tidak normal, serta 2 orang yang berusia 62 tahun. Tidak normalnya hasil pemeriksaan asam urat pada sebagian responden dapat disebabkan antara lain penurunan metabolisme tubuh karena usia, massa otot, aktivitas otot, diet dan status kesehatan.



Gambar 2. Kegiatan Pengambilan Darah Untuk Pemeriksaan Kadar Asam Urat

Asam urat didalam tubuh manusia merupakan sesuatu yang normal setiap orang memiliki asam urat yang mengalir bersama darah dalam pembuluh darah, karena asam urat merupakan hasil proses akhir dari metabolisme tubuh secara alami. Tubuh manusia memproduksi asam urat secara rutin melalui proses metabolisme (pemecahan) purin (Syarifah, 2018). Namun tingginya kadar asam urat dalam tubuh dapat menyebabkan komplikasi berbagai penyakit berbahaya seperti gangguan ginjal, jantung koroner dan diabetes mellitus (Suriana, 2014).

Menurut Soeroso, laki-laki lebih banyak menderita asam urat, terutama yang sedang memasuki usia dewasa muda karena hormone androgen pada pria usia dewasa lebih aktif. Sedangkan pada wanita, memiliki hormone estrogen yang mampu menurunkan resiko penumpukan asam urat. Namun ketika lanjut usia hormon estrogen pada Wanita sudah tidak aktif sehingga resiko asam urat semakin meningkat (Joewono & Hafid, 2011), hal ini sesuai seperti data yang terkumpul dimasyarakat yang terlihat bahwa persentase perempuan yang mengalami kadar asam urat yang tinggi cukup banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Pengetahuan adalah reaksi dari manusia dengan rangsangan alam sekitarnya melalui pengetahuan dari obyek sehingga memungkinkan adanya pengetahuan yang baik. Berbanding terbalik semakin kurang informasi yang diterima responden maka semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang tersebut (Abiyoga, 2016).

Sebagian besar kasus asam urat termasuk hiperurisemia asimtomatik, sehingga memerlukan pengendalian kadar asam urat jangka panjang. Perlu komunikasi yang baik agar lansia mengetahui apa penyebab kadar asam uratnya meningkat. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan edukasi seperti penyuluhan dan diet rendah purin. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan. Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat

menjadi perilaku sehat. Media penyampaian penyuluhan harus dibuat dengan slide yang menarik yang disesuaikan dengan jenis sasaran, tingkat pendidikan, aspek yang ingin dicapai, metode yang digunakan dan sumber daya yang tersedia (Syahadat & Vera, 2020).

Simpulan dan Rekomendasi

Pendampingan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan disertai dengan tindakan nyata untuk mengetahui kondisi riil kesehatan seseorang dimasyarakat dapat memberikan peningkatan antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan. Masyarakat harus dapat memahami secara langsung dampak sesuatu hal terhadap diri mereka sehingga mereka secara sadar dapat mengaplikasi pendidikan kesehatan yang sudah diberikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Daftar Pustaka

Abiyoga, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gout Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Situraja Tahun 2014. *Jurnal Darul Azhar*, 2(1).

Foresta, L., & Gunasari, V. (2017). Pemeriksaan Kadar Gula, Asam Urat dan Kolesterol Darah Gratis Untuk Lansia di Klinik Pratama Asy Syifa Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 2(12). <https://doi.org/10.33369/dr.v2i12.3429>

Joewono, S., & Hafid, A. (2011). *Asam urat*. Penebar Plus.

Kementerian Kesehatan. (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga*. Kementerian Kesehatan RI.

Sunaryo, S. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Andi Offset.

Suriana, N. (2014). *Herbal Sakti Atasi Asam Urat*. Mutiara Allamah Utama.

Syahadat, A., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat Di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education and Development*, 8(1).

Syarifah, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Budaya dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia*. 8(2), 92–98.